

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan di Indonesia yang belum terpecahkan sampai saat ini. Pengangguran memicu timbulnya kemiskinan, kriminalitas, kekumuhan, dan masalah sosial lainnya. Berbagai kalangan pencari kerja dari lulusan tingkat SD, SMP, SMK/A sampai dengan perguruan tinggi. Jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan pencari kerja, diikuti dengan jumlah lulusan yang terus bertambah tiap tahunnya, akibatnya jumlah pengangguran terus meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka pengangguran di Indonesia pada Agustus 2014 mencapai 5,9%, sedangkan pada Agustus 2015 mengalami peningkatan menjadi 6,2%. Tahun 2016 5,6% mengalami penurunan jika di bandingkan tahun 2014 dan 2015. Pada tahun 2017 pengangguran di Indonesia mengalami penurunan menjadi 5,5%. Pada bulan Februari tahun 2018 BPS melaporkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 5,1% dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya Berikut ini data pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan menurut Badan Pusat Statistik per Februari 2018.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2016		2017		2018
	Feb	Agust	Feb	Agust	Feb
Tidak/belum pernah sekolah	94.293	59.346	92.331	62.984	42.039
Tidak/belum tamat SD	557.418	384.069	546.897	404.435	446.812
SD	1.218.954	1.035.731	1.292.234	904.561	967.630
SMP	1.313.815	1.294.483	1.281.240	1.274.417	1.249.761
SMA/SMU	1.546.699	1.950.626	1.552.894	1.910.829	1.650.636
SMK	1.348.327	1.520.549	1.383.022	1.621.402	1.424.428
Akademi/Diploma	249.362	219.736	249.705	242.937	300.845
Universitas	695.304	567.235	606.939	618.758	789.113
Total	7.024.172	7.031.775	7.005.262	7.005.262	6.871.264

Adapun yang dimaksud dengan pengangguran terbuka yaitu tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak memiliki pekerjaan, misalnya lulusan S1 mesin tidak memiliki pekerjaan karena lapangan pekerjaan yang belum tersedia sesuai dengan kualifikasinya. Dari data pengangguran terbuka di atas, dapat dilihat bahwa per Februari 2018 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 6.871.264, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2017. Meskipun demikian, angka tersebut masih dalam kategori tinggi. Lulusan dari universitas pada tahun Agustus 2016 menyumbang sebanyak 567.235 dari jumlah lulusan sebanyak 930.058, jika dipersentase yaitu sekitar 53,2%.

Ketua Umum Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPPHIPMI), pihaknya akan terus berupaya untuk pengesahan Rancangan Undang-Undang (RUU) Kewirausahaan menjadi Undang-Undang (UU) tahun 2016 ini (suara.com,2016). Selain melipat gandakan wirausaha di Indonesia, UU ini akan berdampak pada kebijakan fiskal. Ketika pengusaha telah sukses tentunya akan mengembangkan usahanya dengan mendirikan usaha baru, pajak yang ditanggung juga semakin besar, ini berdampak baik pada Negara karena pendapatan Negara khususnya dari pajak akan bertambah. Beliau juga mengatakan, jumlah pengusaha di Indonesia hanya 1,5% dari sekitar 252 juta penduduk Indonesia. Masih dibutuhkan 1,7 juta pengusaha lagi untuk mencapai 2%. Jika dibandingkan dengan Negara asia lainnya, seperti Singapura yang memiliki 7% pengusaha dari seluruh jumlah penduduknya, Malaysia 5%, Thailand 4,5%, dan Vietnam 3,3%, Indonesia masih tertinggal. Tingkat pengangguran terdidik pada lulusan perguruan tinggi dikhawatirkan juga akan terus meningkat jika perguruan tinggi tidak mengarahkan lulusannya untuk menciptakan lapangan kerja setelah lulus.

Motivasi generasi muda untuk berwirausaha dirasa masih rendah, ini menjadi perhatian berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat, dunia industri dan dunia pendidikan. Salah satu solusi yang bisa ditempuh untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah dengan menciptakan wirausaha.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan wirausaha, yaitu

melalui pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, dan di masyarakat. Akan tetapi lebih mudah jika pengetahuan mengenai kewirausahaan di berikan di lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga yang paling berpengaruh terhadap anak.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan motivasi berwirausaha guna mengembangkan perekonomian nasional. Pendidikan kewirausahaan diharapkan meningkatkan kreatifitas mahasiswa, memunculkan ide-ide usaha baru, inovatif, dan mandiri. Dalam prakteknya, pendidikan kewirausahaan seharusnya tidak hanya memberikan landasan teoritis tetapi juga membentuk sikap, mental, perilaku dan pola pikir mahasiswa sebagai seorang wirausaha. Dengan demikian, mahasiswa memiliki investasi modal awal untuk menjadi seorang wirausaha, karena modal tidak hanya dalam bentuk finansial tetapi pengalaman, keterampilan, pengetahuan, dan tekad juga dibutuhkan dalam mengembangkan usaha. Target utama pendidikan kewirausahaan adalah generasi muda. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha terutama merubah pola pikir mahasiswa dari pencari kerja kepencipta lapangan kerja setelah lulus.

Pendidikan kewirausahaan harus diberikan secara detail kepada mahasiswa, agar mahasiswa memperoleh pendidikan kewirausahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, mahasiswa akan terdorong untuk mencoba memahami ruang lingkup usaha dan menciptakan usaha baru. Ini artinya mahasiswa telah merealisasikan ilmu yang didapat ke dalam dunia nyata dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Fenomena yang ada saat ini, jumlah pencari kerja dari lulusan perguruan tinggi terus meningkat dari tahun ke tahun. Pola pikir mahasiswa setelah lulus rata-rata masih pada pencari kerja buka pencipta lapangankerja, Selain pendidikan kewirausahaan, faktor lain yang dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan media utama yang dapat mempengaruhi perilaku perkembangan anak. Program Studi Pendidikan Akuntansi mewajibkan

mahasiswanya untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan karena mata kuliah tersebut adalah mata kuliah wajib.

Dalam perkuliahan, mahasiswa diberikan teori- teori seputar ilmu berwirausaha, mulai dari merancang ide usaha, awal memulai usaha, cara mengelola usaha yang baik, hingga bagaimana mempertahankan usaha agar tetap berdiri dan berkembang. Setelah mahasiswa diberikan teori-teori tersebut, mahasiswa diminta untuk melakukan praktik merancang ide usaha, kemudian membuat produk, mengemasnya, dan kemudian mempromosikan/menjualnya. Tujuannya adalah memotivasi mahasiswa untuk menjadi pelaku usaha sehingga membantu pemerintah dalam pengentasan pengangguran di Indonesia. Ketika mahasiswa termotivasi untuk menjadi wirausaha diharapkan setelah lulus dari perguruan tinggi akan menjadi wirausaha muda sehingga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Berwirausaha Dalam Perspektif Peran Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi berwirausaha mahasiswa di anggap masih kurang.
2. Peran pendidikan khususnya pendidikan kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Surakarta dianggap belum bias memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.
3. Dorongan dari keluarga kepada mahasiswa / anak untuk berwirausaha masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul yang diambil sangat luas, sehingga penulis masih mengalami kesulitan untuk menjangkaunya. Oleh

karena itu, perlu diadakan pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus. Pembatasan masalah pada penulisan skripsi ini adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan Tahun 2015 yang mengambil mata kuliah Praktik Kewirausahaan.
2. Lingkungan keluarga dibatasi pada dorongan orang tua dan saudara kepada anak untuk berwirausaha.
3. Peran pendidikan dibatasi wawasan materi kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan / mata kuliah praktik kewirausahaan.
4. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan angkatan 2015/2016, sedangkan obyek penelitian nya adalah soal ujian semester matakuliah sistem akuntansi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh peran pendidikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan Tahun 2015.
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan Tahun 2015.
3. Adakah pengaruh peran pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan Tahun 2015.

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh peran pendidikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah

Surakarta Angkatan Tahun 2015.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan Tahun 2015.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh peran pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan Tahun 2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan mengenai motivasi berwirausaha dalam perspektif peran pendidikan di lingkungan keluarga pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan Tahun 2015.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan baru serta mengaplikasikan ilmu yang di peroleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan Tahun 2015.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan Tahun 2015 agar memiliki motivasi berwirausaha dan kelak ketika sudah menyelesaikan studi dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.